

**Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying*
pada Siswa Kelas VI SD Negeri Hatalai, Kota Ambon**

***Socialization of Prevention of Bullying Behavior
in Class VI Students of SD Negeri Hatalai, Ambon City***

**Ronald Darlly Hukubun¹; Marlin Chrisye Wattimena²;
Laury Marcia Ch. Huwae³; Charlota Masully⁴**
¹⁻⁴ Universitas Pattimura, Kota Ambon
E-mail: charlotamasully@gmail.com⁴

Article History:

Received: November 19, 2023

Accepted: November 30, 2023

Published: January 31, 2024

Keywords: Socialization,
Prevention, Bullying, Elementary
students, Hatalai

Abstract: *The activities carried out are anticipating bullying behavior. Because bullying can have a negative impact on the development of children in elementary schools, this is a current concern. One of the many things that may cause someone to bully another is the perpetrator's belief that his or her actions do not fall into a certain category. The problem at Hatalai State Elementary School is children's ignorance and lack of focus on bullying. To overcome this, an anti-bullying outreach program was created which aims to educate Hatalai State Elementary School students about bullying. This socialization process consists of three parts: (1) preparation, namely creating activity schedules, resources and activity plans. (2) Carrying out socialization at the implementation stage (3) assessment stage by explaining shortcomings and successes after socialization. Socialization was also provided. The implementation results show that students can understand the information included in the anti-bullying socialization program at Hatalai State Elementary School. The program covers topics such as verbal, physical, social, cyber bullying and how to deal with it.*

Abstrak. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi pencegahan perilaku *bullying* yang dapat berdampak buruk pada perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Salah satu dari banyak hal yang mungkin menyebabkan seseorang menindas orang lain adalah keyakinan pelaku bahwa tindakannya tidak termasuk dalam kategori penindasan. Permasalahan yang ditemukan pada SD Negeri Hatalai adalah ketidaktahuan anak dan kurangnya fokus terhadap masalah *bullying*. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, dibuatlah program sosialisasi anti-*bullying* yang bertujuan untuk mengedukasi siswa SD Negeri Hatalai terkait masalah *bullying*. Proses sosialisasi ini terdiri dari tiga bagian: (1) persiapan, yaitu pembuatan jadwal kegiatan, sumber daya, dan rencana kegiatan. (2) tahap pelaksanaan sosialisasi (3) tahap penilaian dengan menelaah kekurangan dan keberhasilan setelah sosialisasi. Setelah tahapan penyampaian materi, hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa dapat memahami informasi yang telah dipaparkan dalam program sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri Hatalai. Materi sosialisasi terdiri dari intimidasi verbal, fisik, sosial, dunia maya, dan serta cara menangani penindasan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pencegahan, *Bullying*, Siswa Sekolah Dasar, Hatalai

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter efektifnya dilakukan ketika anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Tentu saja karakter yang muncul harus mampu membantu perkembangan psikologis seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar bagi

* Charlota Masully, charlotamasully@gmail.com

pengembangan konsep diri yang sehat, karena pada masa inilah seseorang mengembangkan jati diri, minat, kemampuan, dan karakternya yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Huwae, 2022). Namun hal ini mungkin tidak akan berjalan sesuai rencana, jika mereka bersekolah di sekolah yang tidak ramah dan sering terjadi perundungan atau penindasan (atau yang dikenal dengan istilah *bullying*) selama tahun-tahun awal pendidikan mereka, baik dari teman-teman mereka maupun dari institusi tempat mereka bersekolah. Penelitian menemukan bahwa 27% guru menganggap *bullying* merupakan tindakan normal, sisanya 73% menganggap hal ini membahayakan peserta didik (Purwiyastuti, 2017).

Bullying adalah topik hangat saat ini yang mempengaruhi semua kelompok dan harus ditanggapi dengan serius. Hasil penelitian Lobato Chaves dan de Souza (2016) mengklaim bahwa hubungan diperkuat oleh variasi usia, peran, kecakapan fisik, pertumbuhan emosional, dan dukungan teman. Hal ini menghalangi korban untuk membela diri atau mengambil tindakan yang berarti untuk membalas. Penganiayaan, ancaman, tindakan teror, dan niat untuk menyakiti adalah contoh perilaku sadar dan bertujuan untuk menyebabkan kerugian psikologis atau fisik pada target. Menurut Zakiyah (2017), *bullying* adalah penggunaan wewenang untuk menimbulkan kerugian verbal, fisik, atau psikologis pada individu atau sekelompok individu.

Adanya faktor yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, lingkungan sosial, siaran televisi, dan media cetak, mungkin berdampak pada perilaku intimidasi. Orang biasanya masih meniru tindakan atau perilaku orang lain di sekitarnya ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini juga yang menyebabkan seseorang terlibat dalam perilaku intimidasi tanpa menyadarinya. Perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak psikologis maupun fisik, yang dapat mengakibatkan kerugian fisik bahkan korban putus sekolah karena trauma.

Perilaku intimidasi secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Penindasan verbal merupakan jenis penindasan yang pertama. Hal ini sering kali dilakukan tanpa disadari dengan melontarkan komentar yang menyinggung atau menggunakan bahasa yang tidak senonoh. Korban bisa saja mengalami trauma psikologis yang berlangsung lama, menarik diri, dan kehilangan rasa percaya diri. Kedua, pelecehan fisik atau perundungan (*bullying*), yang mencakup tindakan seperti melukai benda, melukai tubuh, atau bahkan menghalangi. Ketiga, perundungan sosial adalah tindakan mengancam atau mengucilkan seseorang sehingga dibiarkan sendiri

dan tanpa teman. Keempat, *cyberbullying* adalah tindakan melecehkan seseorang secara online dengan mengirimkan pesan-pesan yang menyakitkan (Putri dkk, 2022).

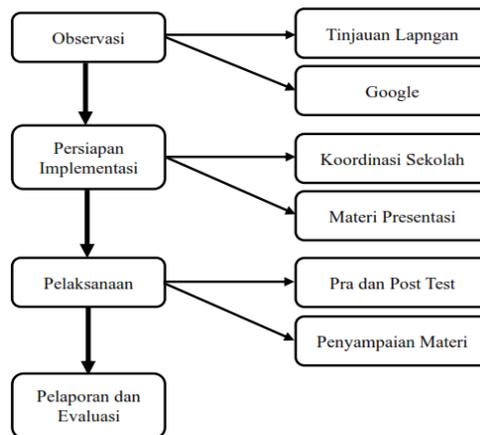
SD Negeri Hatalai adalah sekolah yang terletak pada Kecamatan Letimur Selatan, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sekolah ini sudah melakukan antisipasi terhadap perilaku *bullying* dengan mengkampanyakan melalui poster-poster anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, melalui sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak dan mencegah perilaku intimidasi. Cara terbaik untuk menghentikan penindasan adalah dengan mendidik siswa sekolah dasar agar mereka dapat mengenali perilaku penindasan, menahan diri untuk tidak melakukan perilaku penindasan, dan merespons penindasan dengan cara yang tidak memperburuk situasi. Hal ini penting karena siswa sekolah dasar akan menjadi generasi yang memimpin dunia di masa depan dan diharapkan menjadi generasi yang percaya diri, baik hati, dan bermoral tinggi.

Sebagai salah satu upaya untuk menghentikan terjadinya perilaku buruk, program sosialisasi anti-*bullying* harus diadakan, Hal ini penting sebagai media untuk siswa SD Negeri Hatalai dapat belajar lebih banyak tentang *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap perilaku *bullying* dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai saling mendukung sebagai teman. Kegiatan sosialisasi pada SD Negeri Hatalai diharapkan memberikan siswa informasi baru tentang *bullying* yang belum pernah mereka pelajari di sekolah atau dari sumber lain, sehingga melalui penjangkauan anti-*bullying* siswa mengetahui dan mempelajari perilaku apa yang harus dilakukan.

METODE

Ada tiga tahapan yang dimasukkan dalam kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan didalamnya dilakukan pembuatan video anti perundungan, penyusunan jadwal sosialisasi satu hari, pengumpulan informasi mengenai perundungan, dan penyiapan kegiatan di SD Negeri Hatalai, Kecamatan Letimur Kota Ambon, Provinsi Maluku. Tahap pelaksanaan meliputi pemutaran video anti-*bullying*, penyampaian materi mengenai perilaku *bullying*, dan diskusi kelompok kecil yang dipimpin siswa selama tahap pelaksanaan untuk lebih mendorong sosialisasi. Tahapan akhir yaitu evaluasi berupa pengisian kuis pengetahuan tentang penindasan disebarkan kepada seluruh siswa peserta sosialisasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pencegahan perilaku

bullying di sekolah.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

HASIL & DISKUSI

Kegiatan pengabdian dengan tema memperkenalkan dan mencegah perilaku *bullying* pada siswa yang dilakukan di SD Negeri Hatalai, berlangsung pada hari jumat 1 Desember 2023 dan melibatkan siswa kelas 6. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, kelompok pengabdian telah berkonsultasi dengan guru wali kelas dan dosen pembimbing KKN terkait dengan kegiatan dimaksud.



Gambar 2. Sosialisasi *bullying* dan upaya mengatasinya

Selama interaksi penyampaian materi berlangsung, siswa tidak mampu mendeteksi atau mengkarakterisasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekitar mereka. Kesimpulan hasil evaluasi berbeda setelah selesai proses penyampaian materi, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap perilaku perundungan mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan pada kategori verbal, fisik, sosial, *cyber*, seksual, dan cara menghadapi *bullying*.

Pemahaman siswa tentang intimidasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak mampu menangani *bullying* dan *bullying* maya, mereka kesulitan mengenali tanda-tanda *bullying* sosial dan *bullying* maya. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku *bullying* meskipun

mereka kesulitan mengklasifikasikannya menggunakan kosakata asing. Meski begitu, mereka masih bisa mengenali bentuk perilaku intimidasi.

Siswa yang menyadari perilaku yang terkait dengan penindasan akan lebih mampu menahan diri untuk tidak melakukan penindasan terhadap orang lain, sehingga menumbuhkan budaya saling membantu. Meskipun *bullying* verbal adalah perilaku yang paling umum terjadi di sekolah, namun dampaknya cukup parah. Hermini et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku *bullying* verbal mempengaruhi korban lain dengan cara berikut yaitu mereka mengalami kecemasan, kesepian, harga diri rendah, depresi, perilaku anti-sosial, masalah kesehatan fisik, melarikan diri dari rumah, menggunakan benda terlarang, melukai diri sendiri, dan prestasi akademik di bawah standar. Meskipun intimidasi verbal sering terjadi, namun dampaknya sangat berbahaya (Hukubun dkk, 2022).

Meskipun kegiatan telah selesai, masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kesadaran terhadap *bullying* secara umum. Siswa sekolah dasar masih kesulitan memahami terminologi asing yang digunakan untuk mengkategorikan perilaku *bullying*. Namun, penggunaan terminologi asing memudahkan untuk membentuk perilaku penindasan yang tampak tidak sopan dan tidak senonoh, sehingga membuat sosialisasi penindasan menjadi sulit.



Gambar 3. Dokumentasi bersama sebagian siswa Kelas VI SD Negeri Hatalai

Program sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri Hatalai melalui konten yang dapat dipahami oleh anak-anak. Selain itu, pengetahuan tentang *bullying* yang diterima siswa di sekolah, tentunya memerlukan perhatian dan bantuan dari banyak pihak lain yang berhubungan dengan siswa, seperti orang tua, pengajar lain, dan anggota masyarakat lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilakukan di SD Negeri Hatalai, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami informasi yang diberikan dalam program sosialisasi anti-*bullying*. Meskipun siswa masih sulit mengklasifikasikan perilaku intimidasi menggunakan terminologi asing, siswa masih mampu mengidentifikasi perilaku intimidasi. Namun, mereka mampu mengenali perilaku intimidasi. Hasil dari implementasi ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami informasi yang tercakup dalam program sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri Hatalai yang mencakup intimidasi verbal, fisik, sosial, cyber, dan seksual serta upaya menangani intimidasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan dewan Guru SD Negeri Hatalai yang telah memberikan support dan bantuan hingga kegiatan ini dapat terlaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Hermi, H, T Tsamratulaeni, J Crestiani, and ... 2023. "Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong." *Madaniya* 4, no. 1: 413–18.
- Ronald D. Hukubun., Rahman., Yemima H. Von Bulow., Kereison D. Saija., Regina Latuheru., Krisnawati Maahury. (2022). Sosialisasi Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Kesehatan Mental Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Negeri latuhalat. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.389>.
- Laury M. Ch. Huwae., Stela Salamor., Sri J. A. Bandu., Karan Silaratubun., Hubert A. Mainake., Ronald D. Hukubun. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Milenial Di SMP Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 111–118. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i4.64>
- Lobato Chaves, Denise Raissa, and Mauricio Rodrigues de Souza. 2016. "Bullying, Prejudice and Barbarism." *Creative Education* 07, no. 09: 1181–88. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.79123>.
- Purwiyastuti, Wahyu. 2017. "Wahyu Purwiyastuti Menggali Daya Intelektual Lokal Sebagai Basis Pembelajaran Sejarah Yang Kreatif Daya Intelektual Ala Dewantara Dan Gandhi Intelektual Lokal Untuk Pembelajaran Sejarah Yang Kreatif." *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* I, no. 1: 37–40.
- Putri, Aulia, Dinda Lucida Siswan, and Muhammad Adzel Alvian. 2022.

“Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia.” *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4, no. 1: 648–61.

Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2: 324–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>